

ANALISIS PERWATAKAN TOKOH UTAMA NOVEL *NI WUNGKUK* KARYA ANY ASMARA

Oleh: Meiti Susanti

program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa

Macun.meti@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) struktur yang terdapat dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara, (2) mendeskripsikan perwatakan tokoh utama dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara dengan menggunakan teknik dramatik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu kertas pencatat data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik informal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) tema novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara adalah ketegaran dan kesabaran seorang *Ni Wungkuk*. Tokoh utama yaitu Suwarni atau *Ni Wungkuk* dan tokoh tambahan adalah R. Bei Tedjomoyo, R. Ayu Tedjomoyo, Rahayu Prihatmi, Suwarti, R. Ajeng Titisariningsih, R. M Sutidjo, Lurah Sulardi, Si Mun, Mbok Soma, Pak Karja. Alur dalam novel ini menggunakan alur maju karena ceritanya urut dari tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks dan tahap penyelesaian. Latar meliputi latar waktu, latar tempat dan latar sosial. Sudut pandang atau pusat pengisahan novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara menggunakan sudut pandang orang ketiga (pengamat). Gaya bahasa dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara menggunakan kiasan tak langsung yaitu simile dan kiasan langsung yang meliputi: metafora, antithesis, sarkasme, hiperbola, dan klimaks; (2) perwatakan tokoh utama dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara digambarkan dengan teknik dramatik yang meliputi teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan latar dan teknik pelukisan fisik.

Kata Kunci: perwatakan tokoh utama, novel *Ni Wungkuk*

Pendahuluan

Karya sastra merupakan ungkapan isi jiwa manusia yang bersifat imajinatif. Suatu karya sastra sering disebut dengan istilah karya fiksi. Baribin (1985: 2) mengemukakan bahwa sastra adalah nama untuk sebuah hasil karya pemikiran seseorang atau ide dari pengarang sehingga dapat diambil manfaatnya. Bahasa merupakan alat kesusastraan. Sastra adalah lembaga sosila yang menggunakan bahasa sebagai medium dan bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial (Damono, 1984: 1).

Nurgiyantoro (1994: 9) mengemukakan bahwa *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novelle* (Inggris:

novelette), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Analisis strukturalisme merupakan prioritas pertama sebelum diterapkan analisis yang lain, tanpa analisis struktural, kebulatan makna intrinsik dalam suatu karya sastra tidak dapat ditangkap (Santosa, 2009: 7).

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk memudahkan dan mengetahui kemungkinan-kemungkinan masalah yang timbul dalam penelitian. Berkaitan dengan novel *Ni Wungkuk* sebagai bahan penelitian beberapa permasalahan di antaranya: (1) terdapat struktur pembangun berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan pusat pengisahan yang terkandung dalam sebuah novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara; (2) terdapat nilai-nilai kepribadian yang baik dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Amara; (3) bahasa yang digunakan dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (4) terdapat pesan moral dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara; (5) *Ni Wungkuk* berisi konsep-konsep perwatakan yang sedikit banyak mempengaruhi pola pikir masyarakat Jawa saat ini.

Mengingat permasalahan yang berkaitan dengan perwatakan sangatlah beragam, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap permasalahan yang dihadapi dan yang dipaparkan terutama agar lebih memusatkan pola pemikiran pada kajian perwatakan dalam novel *Ni Wungkuk* dan relevansinya dengan kehidupan sekarang. Karena keterbatasan materi, waktu dan tenaga, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya, yaitu: (1) struktur pembangun novel *Ni Wungkuk*; (2) *Ni Wungkuk* berisi perwatakan tokoh.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) mendeskripsikan struktur yang terdapat dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara; (2) mendeskripsikan perwatakan tokoh utama novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model penelitian moleong (2013: 6). Sumber data penelitian ini adalah novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara tahun 1970. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu kertas pencatat data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik informal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian pada novel *Ni Wungkuk* , dapat dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

1. Struktur Novel *Ni Wungkuk* Karya Any Asmara

Analisis ini merupakan langkah awal untuk pemahaman perwatakan dalam novel. Berikut ini akan disajikan pembahasan tiap-tiap unsur dalam novel tersebut. Tema dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara adalah ketegaran dan kesabaran hati *Ni Wungkuk*.

Tokoh dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Dalam hal ini, tokoh utama pada novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara bernama Suwarni (*Ni Wungkuk*) yang mempunyai watak penyabar, sedangkan tokoh tambahannya antara lain: R. Bei Tedjomoyo mempunyai watak playboy, Lurah Sulardi mempunyai watak penyayang kepada anaknya, Rahayu Prihatmi mempunyai watak penurut, Suwarti mempunyai watak penyayang, R. Ayu Tedjomoyo mempunyai watak dermawan, R. Ajeng Titisariningsih mempunyai watak yang halus, R. M. Sutidjo mempunyai watak dewasa, Mbok Soma mempunyai watak yang sopan dan lembut dalam bertutur kata, Si Mun mempunyai watak pekerja keras.

Latar itu sendiri dibagi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat yang terdapat dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara antara lain Wonogiri, Solo, Sukoharjo, Karanganyar, Sumberlawang, Kraton, Primbon, Karatasura, Kebumen, Pasarpon, Sriwedari, Singosaren, Pasar, Kamarnya R. M. Sutidjo, Kampung Badran, Kleca, Hotel Tionghowa di Purwasari. Latar waktu dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara antara lain pagi, sore, malam hari, dan hari minggu. Latar Sosial dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara menceritakan seorang Suwarni anak desa yang menjadi anak Pak Lurah dari Primbon diperistri oleh R. Bei Tedjomoyo yang mempunyai pangkat tinggi sebagai asisten wedana dan masih berdarah biru.

Dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara menggunakan alur maju. Dalam menentukan alur pada novel *Ni Wungkuk*, peneliti membedakan tahapan plot menjadi lima bagian yaitu: (1) tahap penyituasian novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara diawali dengan dijadikannya Suwarni sebagai selir R. Bei Tedjomoyo, (2) tahap *generating circumstances* (tahap pemunculan konflik) Tahap pemunculan konflik ini ditandai dengan diceraikannya Suwarni oleh R. Bei Tedjomoyo pada saat Suwarni sedang hamil tua, (3) tahap peningkatan konflik yang ada pada novel *Ni Wungkuk* karua Any Asmarayaitu saat Rahayu Prihatmi diperkosa oleh R. Bei Tedjomoyo yang tidak lain adalah ayah kandungnya sendiri, (4) tahap klimaks terjadi ketika anaknya Suwarni (Rahayu Prihatmi) meninggal dunia saat melahirkan dan ketika ibunya Suwarni meninggal kemudian setelah anaknya Suwarni yaitu Rahayu Prihatmi meninggal dunia saat melahirkan, (5) tahap penyelesaian ditandai saat meninggalnya *Ni Wungkuk* atau Suwarni di keraton rumahnya R. Ayu Tedjomoyo. pada saat itu R. Ayu Tedjomoyo menemukan surat di dalam tongkatnya *Ni Wungkuk*. Durat itu ditujukan untuk R. Ajeng Titisariningsih, isinya menyatakan bahwa Suwarni adalah nenek dari R. Ajeng Titisainingsih, ibunya R. Ajeng Titisariningsih adalah Rahayu Prihatmi. karena tindakan R. Bei Tedjomoyo lalu lahir R. Ajeng Titisariningsih dan R. Bei Tedjomoyo adalah kakek sekaligus ayah kandung R. Ajeng Titisariningsih.

Gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara adalah kiasan tak langsung yaitu menggunakan simile yang meliputi kata hubung “*kaya*” dan kiasan langsung. Kiasan langsung yang terdapat dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara meliputi: metafora, antithesis, sarkasme, hiperbola, dan klimaks.

Sudut Pandang atau Pusat Pengisahan, dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara pengarang sebagai orang ketiga yang berada di luar cerita bertindak sebagai pengamat sekaligus sebagai narator yang menjelaskan peristiwa yang berlangsung serta suasana perasaan dan pikiran para pelaku cerita. Dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara pengarang mengamati seluruh pelaku dalam novel.

2. Perwatakan Tokoh Utama Novel *Ni Wungkuk* Karya Any Asmara

Perwatakan tokoh utama novel *Ni Wungkuk* dalam menggambarkan tokoh utama peneliti menggunakan teknik dramatik yaitu: teknik cakapan, melalui percakapan yang dilakukan para tokoh yang terdapat didalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara, peneliti dapat menafsirkan bahwa tokoh utamanya yaitu Suwarni mempunyai sifat penasaran atau rasa ingin tahunya tinggi, sabar, keibuan tetapi juga galak dan pengumpat terhadap orang yang berbuat jahat kepadanya.

Teknik tingkah laku, dari apa yang dilakukan tokoh utama (Suwarni) dalam wujud tindakan atau tingkah laku, peneliti dapat melihat sifat atau karakter tokoh utama (Suwarni) sebagai orang yang penyayang dengan menunjukkan tindakannya yang selalu menolong orang yang dicintainya saat dalam bahaya.

Teknik pikiran dan perasaan, berdasarkan apa yang melintas didalam pikiran dan perasaan, serta apa yang sering dipikir dan dirasakan oleh tokoh utama, peneliti dapat menggambarkan bahwa tokoh utama yaitu Suwarni tiak bisa berbohong dan ia sangat sedih dan kecewa ketika mengetahui anaknya diperkosa oleh ayah kandungnya sendiri.

Teknik arus kesadaran, berdasarkan apa yang melintas dipikiran dan perasaan, serta apa yang sering dipikir dan dirasakan oleh tokoh utama yang berada dalam ambang kesadaran, peneliti dapat mengungkapkan dan memberi informasi bahwa tokoh utama yaitu Suwarni digambarkan sangat sedih dan kecewa dan ada perasaan takut apa bila anaknya tahu bahwa yang mengambil kesuciannya adalah ayah kandungnya sendiri.

Teknik reaksi tokoh, melalui informasi yang diberikan dari tokoh lain (Rahayu Prihatmi) mengenai dirinya yang sudah tidak lagi perawan karena kebejatan R. Bei Tedjomoyo yang tidak lain adalah ayah kandungnya sendiri, memberikan rangsangan kepada tokoh utamanya (Suwarni), sehingga Suwarni sangat dikejutkan dengan informasi yang diberikan tokoh R. Bei Tedjomoyo dan Suwarni digambarkan sangat sedih dan terpukul.

Teknik reaksi tokoh lain, reaksi yang diberikan tokoh lain (R. Bei Tedjomoyo) dengan mengatakan “he demit ala” terhadap tokoh utama (Suwarni), menginformasikan bahwa tokoh utama (Suwarni) mempunyai fisik yang jelek diibaratkan seperti setan jelek karena Suwarni saat itu sudah tua dan peyot.

Teknik pelukisan latar, suasana latar sekitar tokoh yang yang dilukiskan bahwa tokoh utama (Suwarni) tinggal disebuah gedung bobrok menimbulkan kesan kepada pembaca bahwa Suwarni adalah orang miskin yang hanya bisa tinggal di rumah yang rusak.

Teknik pelukisan fisik, melalui gambaran fisik tokoh utama (Suwarni) sebagai prawan desa yang cantik dan kulitnya hitam manis, peneliti dapat menginformasikan kepada pembaca bahwa tokoh utamanya (Suwarni) bersifat polos, dia cantik apa adanya, hitam manis sebagai ciri khas gadis desa yang tanpa ada polesan.

Hasil dari analisis perwatakan tokoh utama dengan menggunakan teknik dramatik dapat disimpulkan bahwa watak tokoh utama (Suwarni) yang paling menonjol adalah tegar dan sangat sabar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis perwatakan tokoh utama novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Struktur pembangun yang terdapat pada novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara tidak terlepas dari unsur intrinsik. Namun, penulis hanya menyajikan dalam analisis datanya saja, meliputi: (a) tema: tema dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara adalah ketegaran dan kesabaran hati *Ni Wungkuk*, (b) tokoh: tokoh dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Dalam hal ini, tokoh utama pada novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara bernama Suwarni (*Ni Wungkuk*), sedangkan tokoh tambahannya antara lain: R. Bei Tedjomoyo, Lurah Sulardi, Rahayu Prihatmi, Suwarti, R. Ayu Tedjomoyo, R. Ajeng Titisariningsih, R. M. Sutidjo, Mbok Soma, Pak Karja, Si Mun, (c) latar (*setting*), meliputi: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial, (d) alur (*plot*): alur menggunakan alur maju dengan membedakan tahapan plot menjadi lima bagian yaitu: tahap *Situation* (tahap penyituasian), tahap *generating circumstances* (tahap pemunculan konflik), tahap *rising action* (tahap peningkatan konflik), tahap *climax* (tahap klimaks), tahap *denouement* (tahap penyelesaian), (e) gaya bahasa, meliputi: kiasan tak langsung yaitu menggunakan simile dengan kata hubung “*kaya*” dan kiasan langsung. Kiasan langsung yang terdapat dalam novel *Ni Wungkuk* karya Any Asmara meliputi: metafora, antithesis, sarkasme, hiperbola, dan klimaks, (f) sudut pandang atau pusat pengisahan: pengarang sebagai orang ketiga yang berada di luar cerita bertindak sebagai pengamat sekaligus sebagai narator yang menjelaskan peristiwa yang berlangsung serta suasana perasaan dan pikiran para pelaku cerita.

2. Penokohan Tokoh Utama Novel *Ni Wungkuk*

Dalam menggambarkan tokoh utama peneliti menggunakan teknik dramatik yaitu: teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan latar, teknik pelukisan fisik.

Hasil dari analisis perwatakan tokoh utama dengan menggunakan teknik dramatik dapat disimpulkan bahwa watak tokoh utama (Suwarni) yang paling menonjol adalah tegas dan sangat sabar.

Daftar Pustaka

- Baribin, Raminah. 1985. *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Damono, Sapardi Joko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkasan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santosa, Wijaya Heru & Wahyuningtyas, Sri. 2009. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Purworejo: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo.